

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu, kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar dapat melangsungkan hidup dengan baik. Salah satu cara untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan melakukan upaya kesehatan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan baik dalam bentuk pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Presiden RI, 2009).

Salah satu unsur kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 adalah fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu contoh fasilitas pelayanan kesehatan adalah rumah sakit (Presiden RI, 2009).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2020). Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat serta dapat dimanfaatkan untuk tempat pendidikan bagi tenaga kesehatan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu kesehatan. Salah satu unit pelayanan kesehatan di rumah sakit yang mempunyai peran penting adalah unit kefarmasian (Siregar, 2004).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi pengelolaan

sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Untuk memenuhi tujuan pelayanan kefarmasian, maka dibentuk suatu organisasi yaitu Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Menkes RI, 2016). Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dipimpin oleh apoteker dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian untuk menjamin penggunaan obat yang rasional, efektif, aman, dan terjangkau oleh pasien dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya (Siregar, 2004).

Rumah Sakit Islam Mabarrot MWC NU Bungah Gresik merupakan salah satu rumah sakit umum yang berlokasi di Jl. Raya Bungah Dukun No. 63 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. RSI Mabarrot MWC NU Bungah Gresik memiliki 1 unit instalasi farmasi yang berfungsi untuk menyediakan perbekalan farmasi yang dibutuhkan oleh setiap poli/unit. RSI Mabarrot MWC NU Bungah Gresik juga memiliki 1 unit gudang perbekalan farmasi yang berfungsi untuk menyimpan dan menyediakan perbekalan farmasi apabila kebutuhan perbekalan farmasi di instalasi farmasi telah habis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai calon tenaga teknis kefarmasian harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya agar ketika masuk dunia kerja dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, Program Studi DIII Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Islam Mabarrot MWC NU Bungah Gresik untuk memberikan pembekalan tentang pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kerja sama antar profesi dibidang kesehatan, dan sikap profesionalisme serta memberikan gambaran tentang praktik pelayanan tenaga teknis kefarmasian secara nyata di lapangan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa DIII Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu :

1. Memahami manajemen dan administrasi kefarmasian di rumah sakit.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai fungsi, peran, dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di rumah sakit.
3. Meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan sikap profesionalisme dalam praktik pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
4. Memiliki gambaran nyata tentang praktik kefarmasian di rumah sakit.
5. Membandingkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan sehingga dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia kerja.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa DIII Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu :

1. Bagi Program Studi

Dapat menghasilkan lulusan tenaga teknis kefarmasian yang berkualitas dan berkompeten dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit serta dapat menjalin kerja sama dengan instansi tempat PKL.

2. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman selama praktik kefarmasian di rumah sakit serta melatih diri dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di rumah sakit secara tepat dengan berpedoman pada standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

3. Bagi Instansi PKL

Dapat menjadi bahan masukan bagi instansi terkait untuk menentukan kebijakan instansi dimasa mendatang berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).